

12-pengaruh permintaan (2)

by mcmorganizer 1

Submission date: 04-Jul-2021 09:03PM (UTC-0700)

Submission ID: 1615812923

File name: 2018-Pengaruh_Permintaan_Cabai_Merah.doc (285.5K)

Word count: 1512

Character count: 9661

PENGARUH PERMINTAAN CABAI MERAH TERHADAP PENDAPATAN KELOMPOK TANI CABAI DI KABUPATEN LABUHANBATU

Yoan Anoviansyah¹, Yusmaidar Sepriani¹, Sumitro Sarkum²

Corresponding Author : sumitro.ulb@gmail.com

23

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of demand for red chili (*annum L capsicum*) on farmer group income. The basis of the research was carried out by fluctuations in the price of red chili caused by the large number of offers and the large number of requests. This research was conducted in Labuhanbatu District, in Wonosari Neighborhood, Aek Paing Village, North Rantau District, Labuhanbatu Regency, North Sumatera Province. The number of samples used was 30 respondents as users of red chili. The results of this study by conducting data testing using SPSS 20.0 can be concluded that from the calculation of regression which states that the income of farmers group of chili heavily very influential on consumer demand in the village of Aek Paing, so that existing chili farmers can increase the production capacity of chili which is good to meet the needs of the community in the village of Aek Paing. This shows a very strong and positive degree because the value is in the number 0.9 close to 1 this means very strong influence the demand for the farmer group's income. Where as with the value of R square of 0.988, this means that the effect of variables X1- X3 simultaneously (simultaneously) to variable Y of 98.8%. The income variable of farmers in the Wonosari neighborhood of Aek Paing Sub-district of Labuhanbatu Regency is influenced by the demand varieties of red chilli, while the remaining 1.02 percent is influenced by other variables outside the model.

Keywords: Demand, Income, Chili Farmer Group

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma terhadap kesehatan mengurangi bahan-bahan kimia atau pestisida dalam bahan makanan yang menimbulkan residu atau kontaminasi khususnya pada sayur-mayor. Saat ini konsumen menginginkan adanya sayur mayur yang bermutu baik (aman untuk dikonsumsi), segar dan tersedia secara kontiniu (Satyanaraya, 2006).

Sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional salah satu pertanian yang berkembang saat ini ialah cabai merah yang merupakan komoditi unggul yang sangat diminati kalangan

masyarakat (Antara, 2014). Salah satu hasil pertanian yaitu cabai merah (*capsicum annum L*) merupakan komoditi hortikultura yang sangat bermanfaat bagi tubuh kita. Di Kabupaten Labuhanbatu cabai merah adalah komoditi unggulan dan harganya mengalami naik turun. Cabai merah juga menjadi salah satu penyumbang inflasi terbesar. Data Badan Pusat Statistik mengenai inflasi 2010 menunjukkan bahwa komoditas cabai merah menjadi penyumbang ketiga terbesar setelah komoditas beras dan tarif listrik. Namun harga cabai merah besar yang selalu mengalami kenaikan atau penurunan setiap bulannya. Fluktuasi harga komoditas terjadi akibat ketidak

¹ Staff Pengajar STIPER Labuhan Batu

² Staff AMIK Labuhan Batu

seimbangan antara kuantitas pasokan dan kuantitas permintaan yang dibutuhkan konsumen sehingga berpengaruh besar dalam pendapatan petani cabai merah. Jika terjadi kelebihan pasokan maka harga komoditas akan turun, sebaliknya jika terjadi kekurangan pasokan maka harga komoditas tersebut akan naik. Pada proses pembentukan harga tersebut perilaku petani dan pedagang memiliki peranan penting karena mereka dapat mengatur volume penjualannya yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Fluktuasi harga yang relatif tinggi pada komoditas sayuran terjadi akibat kegagalan petani dan pedagang sayuran dalam mengatur volume pasokannya sesuai dengan kebutuhan konsumen (Irawan, 2007).

Menurut Saptana et al. (2011), produksi cabai dipengaruhi oleh produktivitas, luas lahan garapan, penggunaan pupuk, pestisida, benih, teknologi, harga jual, pendapatan rumah tangga, dalam usaha tani cabai. Produktivitas diperoleh dari hasil pembagian produksi dengan luas panen. Berdasarkan catatan Ditjen Hortikultura, Departemen Pertanian (2004), cabai merah mengandung banyak zat gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan tubuh manusia, cabai merah mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin-vitamin, dan mengandung senyawa-senyawa alkaloid, seperti capsaicin, flavenoid, dan minyak esensial.

Cabai mengandung zat gizi yang cukup lengkap, juga mengandung zat-zat fitokimia yang berfungsi sebagai antioksidan. Antioksidan merupakan zat yang dapat menetralkan radikal bebas yang mempercepat proses penuaan dan membuat tubuh menjadi rentan terhadap berbagai gangguan penyakit. Selain itu berperan penting untuk mempertahankan

mutu produk pangan akibat kerusakan seperti ketengikan, perubahan nilai gizi, perubahan warna dan aroma serta kerusakan fisik lain pada produk pangan sehingga membuat harga menjadi fluktuasi.

Fluktuasi harga cabai merah dapat disebabkan oleh besarnya jumlah penawaran dan besarnya jumlah permintaan. Semakin tinggi jumlah penawaran, maka harga akan rendah dan sebaliknya jika sedikit jumlah penawaran maka harga akan semakin tinggi (*ceteris paribus*). Apabila dilihat dari sisi permintaan, tingginya harga terjadi karena permintaan naik, sedangkan turunnya permintaan akan menyebabkan turunnya harga. Harga cabai merah yang berfluktuasi dapat memberi pengaruh negatif terhadap kelompok tani tersebut yang mengelola cabai merah karena dapat mempengaruhi penerimaannya. (Sitanggang, 2018).

Sementara harga cabai di Labuhanbatu yang fluktuatif juga berpengaruh terhadap ibu rumah tangga yang menggunakan cabai merah besar sebagai bumbu utama masakannya. Untuk mengetahui apakah hanya harga yang menjadi faktor utama dalam permintaan cabai merah, atau ada faktor lain selain harga yang lebih berpengaruh terhadap permintaan cabai merah, informasi mengenai adanya pengaruh tersebut yang dapat memberikan pendapatan yang tidak stabil terhadap petani kedepannya. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permintaan cabai merah terhadap pendapatan petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Labuhanbatu, Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah petani cabai merah dan masyarakat

setempat berdasarkan hasil survey, pengambilan Sampel dilakukan dengan menggunakan metode Simple Random Sampling. Jumlah sampel sebanyak 30 responden (Sugiyono, 2007). Survey dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada konsumen dan petani cabai berdasarkan pada metode deskripsi analisis. Aplikasi statistik SPSS digunakan untuk pengolahan data dan pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan dengan mengobservasi, wawancara, dokumentasi dan Studi perpustakaan (Hasan, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis Uji hipotesis nilai sig, untuk mempengaruhi X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 43,320 > T_{tabel} 2,048$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Produksi cabai merah mempunyai pengaruh sangat nyata terhadap permintaan dikelurahan Aek Paing pada taraf kepercayaan 99%. Uji hipotesis Harga dengan nilai sig, untuk mempengaruhi X2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 11,835 > T_{tabel} 2,048$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Harga mempunyai pengaruh nyata terhadap permintaan cabai merah di kelurahan Aek Paing pada taraf kepercayaan 90%. Uji hipotesis pertama $F_{pembelian} (X3)$ nilai sig, untuk mempengaruhi X3 terhadap Y adalah sebesar $0,959 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 0,051 < T_{tabel} 2,048$, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian Pembelian cabai merah tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan kelompok tani di kelurahan Aek Paing pada taraf kepercayaan 90%.

Selanjutnya, Hasil uji di pada kelompok tani Sang Pengembala dengan rata-rata luas lahan 0,12 ha dan penggunaan bibit rata-rata sebanyak 1,02 kg/ha, lebih tinggi dari anjuran yang

direkomendasikan yaitu 0,05- 0,20 kg/ha (Setiadi, 2011).

Pendapatan total dan skala usaha berpengaruh nyata terhadap efisiensi teknis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Ini sejalan dengan penelitian Saptana, *et al.* (2009) artinya adalah bahwa semakin tinggi pendapatan total maka akan semakin efisien. Semakin tinggi pendapatan total semakin tinggi kesempatan petani untuk membeli sarana produksi yang dibutuhkan dan menerapkan teknologi maju, sehingga semakin efisien petani menjalankan usahatani. Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan sesuai dengan penelitian Pahlevi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cabai merah besar Di Lingkungan wonosari bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar produksi yang dihasilkan maka akan semakin besar pendapatan yang diterima oleh petani.

KESIMPULAN

Hasil perhitungan regresi yang menyatakan bahwa pendapatan kelompok tani cabai sang pengembala sangat berpengaruh nyata terhadap permintaan konsumen di kelurahan Aek Paing, sehingga petani cabai yang ada dapat meningkatkan kapasitas produksi cabai yang baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di kelurahan Aek Paing. Sedangkan dengan nilai R square sebesar 0,988, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variable X1- X3 secara simultan (bersamaan) terhadap variable Y sebesar 98,8%. Variabel pendapatan petani di lingkungan Wonosari

Kelurahan Aek Paing Kabupaten Labuhanbatu di pengaruhi oleh variable permintaan cabai merah, sedangkan sisanya 1,02% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M. 2014. *Bahan Ajar Metodologi Penelitian Agribisnis*. Program Magister Agribisnis Program Sarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Departemen Pertanian, 2004. *Profil Kawasan Agropolitan Mengenal Lebih Dekat Kawasan Agropolitan*. Pusat Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis. Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. Departemen Pertanian.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Irawan, B. 2007. *Fluktuasi Harga, Transmisi Harga dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, 5(4): 358-373.
- Murhaliz, A. 2007. *Peramalan dan Faktor-faktor Penentu Fluktuasi Harga Cabai Merah di Jawa-Bali*. Skripsi Sarjana. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Pahlevi, Rico. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani cabai merah besar di Kota Padang Panjang*.
- Saptana, A. Daryanto HK, Daryanto, Kuntjoro. 2009. *Analisis Efisiensi Teknis Produksi*.
- Saptana, 2011. *Efisiensi Produksi dan Perilaku Petani terhadap Risiko Produktivitas Cabai Merah di Jawa Tengah*, IPB.
- Satyanaraya. 2006. *Berbagai Manfaat Cabai Bagi Kesehatan*. [Artikel Online]. Internet. <http://warintek.progressio.or.id/pertanian/cabe.htm>. diunduh tanggal 3 Maret 2016.
- Setiadi, 2011, *Bertanam Cabai di Lahan dan Pot*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sitanggang, Y. F. (2018). *Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Cabai Merah Keriting Menggunakan Stochastic Frontier Analysis (Sfa) Di Desa Mojorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar*. Universitas Brawijaya.
- Sugiyono, M. P. P. (2007). *Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutawi, 2002. *Manajemen Agribisnis*. Bayu Medu, UMM Press.

12-pengaruh permintaan (2)

ORIGINALITY REPORT

100%

SIMILARITY INDEX

100%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

100%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Hopkinton High School

Student Paper

100%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

12-pengaruh permintaan (2)

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4
